

KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP-ASI) EKSLUSIF SUKSES DI KELURAHAN DIRA TANA, SUMBA BARAT

**Wanto Paju¹⁾, Alpian Umbu Dewa²⁾, Julianus Lende³⁾ Dessy Natalia Riti⁴⁾,
Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Prodi Keperawatan Waikabubak, Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa
Tenggara Timur
E-mail: paju.wanto@gmail.com

Abstrak

Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) diharapkan meningkatkan peran dan fungsi kader posyandu melalui pelatihan konselor ASI. Pendampingan pada kader posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi oleh tim pengabmas terhadap KP-ASI yang telah dibentuk. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut salah satu upayanya adalah dibentuknya. Kelompok Pendukung ASI Eksklusif merupakan kelompok pendukung ibu untuk dapat menyusui bayinya. Seorang ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta Kelompok Pendukung ASI Eksklusif adalah ibu menyusui dan mereka mengeksplorasi beberapa pilihan yang mendukung keberhasilan menyusui. Metode pengabmas sosialisasi Program KP-ASI Eksklusif Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi, Evaluasi Kegiatan

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Kelompok pendukung, Sukses.

Abstract

The Exclusive Breastfeeding Support Group (KP-ASI) is expected to increase the role and function of Posyandu cadres through training of ASI counselors. Assistance to posyandu cadres during the activity implementation process. Monitoring and evaluation by the community service team on the KP-ASI that has been formed. To realize this, one of the efforts is the formation. The Exclusive Breastfeeding Support Group is a support group for mothers to be able to breastfeed their babies. A mother who has breastfeeding experience will provide information, and experience and offer assistance to other mothers in a condition of mutual trust and respect. Exclusive breastfeeding support group participants are breastfeeding mothers exploring several options that support successful breastfeeding. Methods of socialization of the Exclusive KP-ASI Program Training/Counseling and Assistance, Monitoring and Evaluation, Evaluation of Activities

Keywords: Support group, Exclusive breastfeeding, Success.

PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak janin dalam kandungan dengan memberi nutrisi pada Ibu hamil dilanjutkan pemberian ASI eksklusif setelah bayi dilahirkan yaitu memberikan ASI saja termasuk kolostrum tanpa memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan kecuali obat. Pemberian ASI sangat penting untuk tumbuh kembang bayi secara optimal, baik secara fisik maupun mental serta kecerdasan, oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian para Ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar (PKAPA, 2018).

Indonesia menargetkan 80 % Ibu menyusui memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan bayi dan diteruskan pemberian ASI bersama makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai anak berumur 2 tahun (Risikesdas, 2018). Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, hanya sekitar 42% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou didapatkan data bahwa cakupan ASI Eksklusif hanya 34,9% pada tahun 2017 dengan jumlah sasaran bayi sebanyak 109 bayi. Data sampai Februari 2018 didapatkan jumlah sasaran bayi sebanyak 7 bayi dan hanya 3 bayi (42,9%) saja yang diberikan ASI Eksklusif. Sedangkan target pemerintah untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 80%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah pada bayi usia 0-6 bulan dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan di masyarakat mengenai ASI eksklusif, bahkan tenaga kesehatan juga kurang mengerti tentang keunggulan dan berbagai manfaat penting dari ASI eksklusif. Pengetahuan Ibu, dukungan sosial, dukungan tenaga kesehatan, sosial budaya, serta faktor-faktor sosiodemografi lainnya saat ini sering dihubungkan dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua dan lingkungan yang dapat menurunkan semangat Ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi Ibu untuk menyusui (Mawaddah, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya dorongan dan dukungan dari keluarga dan lingkungan (Nurmala, A. I., & Soejoenoes, A, 2018).

Dukungan dari lingkungan dapat diwujudkan dengan pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI). KP-ASI merupakan wadah bagi keluarga dan lingkungan Ibu menyusui untuk memotivasi dalam beberapa metode seperti diskusi dan pemaparan terkait kesehatan pada Ibu menyusui. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif penting dibentuk karena Ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar (Wibowo, Y., & Purwanti, R. S., 2020). Program ini diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 sebagai upaya untuk memperbaiki kesehatan Ibu dan anak di Indonesia (kemenkes RI, 2015).

Melalui kegiatan KP-ASI, para Ibu diberikan dukungan dan informasi tentang manfaat serta teknik-teknik memberikan ASI secara eksklusif. Seorang Ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada Ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta Kelompok Pendukung ASI Eksklusif adalah Ibu menyusui dan mereka mengeksplorasi beberapa pilihan yang mendukung keberhasilan menyusui (Wulandari, R., & Rahmawati, A., 2020). Oleh karena itu pembentukan pendampingan melalui pelatihan KP-ASI Eksklusif adalah sebagai motivator berbagi pengalaman tentang menyusui kepada Ibu menyusui lainnya.

METODE

Kegiatan Pelatihan KPA Eksklusif yang dilaksanakan dengan rincian kegiatan yakni Pada tahap persiapan dimana koordinasi dilakukan pada Bulan Maret 2021. Dari hasil koordinasi dengan pihak mitra maka disepakati akan dilakukan kegiatan pengabmas yang berfokus pada KP-ASI eksklusif yang berada di kulurahan Dira Tana.

Kegiatan yang dilakukan berupa :

- 1) Sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan pada bulan Mei 2021;
- 2) Penyuluhan dan Pendampingan yang akan dilakukan pada bulan Mei 2021;
- 3) Monitoring dan Evaluasi yang akan dilakukan pada bulan Juli 2021.

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi Program KP-ASI Eksklusif

Sosialisasi ini diberikan kepada Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI Eksklusif), tenaga kesehatan puskesmas Weekarou, Ibu menyusui di Kelurahan Dira Tana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada: Hari/Tanggal Senin, 10 Mei 2021 Pukul 09.90 WITA – selesai Tempat Ruang Aula Prodi Keperawatan Waikabubak. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi akan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh TIM Pengabmas Prodi Keperawatan Waikabubak.

Kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan maksud dan tujuan PKM, masalah yang ditemukan pada mitra, rencana tindak lanjut dan menyepakati jadwal pertemuan selanjutnya untuk penyuluhan dan pelatihan.

b. Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan

Metode yang dilakukan pada kegiatan KP-ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan ceramah diskusi tanya jawab pada mitra, Adapun kegiatan penyuluhan dilakukan pada Hari/Tanggal Senin, 17 Mei 2021 Pukul 09.90 WITA – selesai, Tempat Aula Prodi Keperawatan Waikabubak. Kegiatan pelatihan dilakukan 1 kali saja namun kegiatan penyuluhan serta pendampingan pelaksanaannya dilanjutkan bersama KP-ASI Eksklusif di lapangan dimana menemukan ibu-ibu menyusui yang menjadi sasaran kegiatan pengabmas.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Monitoring dan evaluasi tahap akhir dilakukan pada bulan pertengahan Juli untuk melihat gambaran perubahan perilaku kepatuhan ibu menyusui secara eksklusif pada bayi 0 bulan s/d 5 bulan di kelurahan Diratana.

2. Evaluasi Kegiatan

Upaya evaluasi pelaksanaan program serta keberlanjutan kegiatan yang mencakup membuat laporan kegiatan, Evaluasi kegiatan, Rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dimana tim pengabmas melakukan upaya pendekatan dengan mitra melalui penyampaian undangan resmi kepada KP-ASI Eksklusif, termasuk menyampaikan undangan kepada puskesmas Weekarou, dimana puskesmas Weekarou berada pada wilayah kelurahan Diratana, sehingga dalam pelayanan kesehatan secara menyeluruh menjadi bagian pelayanan petugas puskesmas Weekarou. Kegiatan persiapan dikoordinasikan sehingga antara tim mitra KP-ASI dan puskesmas saling bersinergi terutama dalam upaya bagaimana peningkatan cakupan ibu dan bayi dalam kepatuhan pemberian ASI eksklusif di wilayah kelurahan Diratana yang mana wilayah Diratana masuk sebagai wilayah kelurahan binaan Prodi Keperawatan Waikabubak Poltekkes kemenkes Kupang. Pada tahap ini akan dilakukan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seperti menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra, tanggal pelaksanaan serta pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan pada bulan April 2021.

Hasil koordinasi dengan pihak puskesmas Weekarou disepakati akan dilakukan kegiatan pengabmas yang menitikberatkan pada pemilihan/penentuan KP-ASI Eksklusif wilayah binaan kelurahan Dira Tana. Kegiatan yang dilakukan berupa: 1) Sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan pada bulan 10 Mei 2021; 2) Pelatihan/penyuluhan dan pendampingan yang akan dilakukan pada bulan 17 Mei 2021; 3) Monitoring dan Evaluasi proses Pendampingan KP-ASI eksklusif 4) Pemantauan Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Oleh KP-ASI Eksklusif. Semua rangkaian kegiatan diatas yang akan dilakukan pada bulan April 2021 s/d Juli 2021 akan menjadi tahapan proses yang diketahui oleh semua tim sejak awal bersama sehingga mitra, tim pengabmas dan puskesmas saling berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan baik.

A. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan semua tim terutama mitra, ibu menyusui, petugas puskesmas, bersama tim pengabmas terkait kegiatan KP-ASI Eksklusif, kegiatan ini dijadwalkan pada hari senin 10 Mei 2021 dari jam 09.00 Wita s/d selesai bertempat di Aula Prodi Keperawatan Waikabubak.

Sosialisasi Pengabmas dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi awal kepada Ibu menyusui dan KP-ASI eksklusif terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif serta betapa sangat pentingnya peran dari KP-ASI untuk membantu membagi pengalaman mereka terkait dengan manfaat ASI eksklusif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan serta dalam rangka penurunan AKB di Indonesia lebih khusus dikabupaten Sumba Barat

Kegiatan sosialisasi di laksanakan oleh tim pengabmas dengan materi sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

1. ASI Eksklusif dan Pemantauan Pertumbuhan Balita
2. Proses Laktasi
3. Peran kelompok pendukung ASI-Eksklusif
4. Menggambarkan kembali terkait permasalahan dan situasi yang ada di wilayah binaan mitra wilayah kelurahan Diratana yakni hal-hal dibawah ini: Belum terbentuk dan belum adanya kelompok pendukung ASI Eksklusif di Kelurahan Diratana Kec.Loli, Kab. Sumba Barat, Kendala kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan

kurangnya tenaga konselor ASI, Posyandu yang terbentuk di Kelurahan Diratana terdiri: Posyandu Bumil 1 buah Posyandu Balita 4 buah , Posyandu Lansia 1 buah , Bayi 27 orang , jumlah bumil 15 orang, Desa Diratana belum menjadi desa siaga, Masyarakat Diratana berada di wilayah perbatasan kabupaten Sumba Barat Daya arah barat, Dominan pekerjaan masyarakat adalah petani sehingga ibu dan ayah lebih banyak waktu disawah dan berkebun, bayi dititipkan pada keluarga yang lain.

- ✓ Hasil kesepakatan setelah melakukan diskusi yaitu :
 - a. Rencana penyuluhan /pelatihan dilakukan pada tanggal 17 Mei 2021
 - b. Merencanakan pembelian makanan tambahan (1 kg Kacang hijau dan 15 butir telur ayam)
 - c. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan bersama Kelompok Pendukung ASI kelurahan Diraana menyesuaikan dengan jadwal posyandu bayi balita di bulan Juni 2021.
 - d. Proses pemantauan terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan menggunakan format pemantauan ASI eksklusif.

b. Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan

a. Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabmas berupa materi yang disiapkan oleh tim termasuk membagikan buku panduan KP-ASI Eksklusif Sukses di kelurahan Diratana. Selain itu tim juga memberikan materi terkait teknik pengisian format pemantauan pemberian ASI Eksklusif. Saat dilakukan kegiatan tim meminta peserta mengisi daftar hadir kegiatan termasuk didalamnya oleh petugas puskesmas Weekarou. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan pada hari Senin 17 Mei 2021 oleh tim pengabmas di Kelurahan Dira Tana pada pukul 09.30 WITA s/d selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan strategi/metode ceramah, diskusi tanya jawab terkait maksud dan tujuan kegiatan KP-ASI, bagaimana proses laktasi dan perkembangannya, apa dan bagaimana peran KP-ASI eksklusif, proses pemantauan ibu dan bayi dalam menyusui ASI eksklusif dengan format pemantauan ASI.

Hasil diskusi pada kegiatan, disepakati yakni dibentuknya KP-ASI Eksklusif yang siap bekerja dengan optimal dalam rangka melakukan pendampingan pemberian ASI serta melakukan pencatatan/pemantauan proses laktasi ibu selama menyusui dan mengukur kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif melalui upaya pengisian format pemantauan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 bulan s/d 6 bulan.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi materi tentang Peran KP ASI Eksklusif pada peserta



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Narasumber



Gambar 4. Proses Diskusi oleh Peserta



Gambar 5. Peserta bersefakat untuk bekerja sebagai motivator/ pendamping kelompok pendukung ASI Eksklusif

b. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring

Upaya yang dilakukan melalui proses pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan, tim pengabmas mengharapkan kepada KP-ASI eksklusif terus melakukan monitoring dilapangan dilakukan termasuk didalamnya upaya pendampingan kepada ibu-ibu menyusui sehingga semangat untuk menyusui secara eksklusif terus digalakkan. Hal ini dapat di buktikan dengan baik oleh KP-ASI dimana pada saat proses pemantauan dijalankan semua ibu-ibu menyusui tetap memberikan ASI eksklusif dengan baik, lancar sehingga proses awal yang disampaikan melalui pelatihan menjadi point yang penting dan sangat baik untuk terus di lakukan penguatan terhadap peran KP-ASI pada tatanan desa/kelurahan, menjadi pendorong yang baik untuk tertib dalam memantau/memonitor upaya pemberian ASI.KP-ASI di Kelurahan Diratana merupakan kelompok pendukung ASI pertama yang dibentuk dikabupaten Sumba Barat, tentunya ini menjadi cikal bakal pembentukan KP-ASI yang baru pada tingkat desa /kelurahan lainnya.

2. Evaluasi

Sejak dibentuknya tim KP-ASI kelurahan Diratana berjalan dan kemudian

bekerja selama kurang lebih 2 bulan maka tim pengabmas melakukan evaluasi hasil kegiatan melalui proses pengamatan dan proses pemantauan pengisian kuesioenr pemberian ASI eksklusif, maka hasil evaluasi tim pengabmas diantaranya:

Dapat di tunjukkan dengan distribusi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya di Kelurahan Diratana dimana sampel ibu yang menyusui yakni (N=10) Riset sederhana yang di lakukan dengan desain penelitian deskriptif untuk membuat melihat gambaran/ deskripsi tentang suatu keadaan objektif (Notoatmodjo, 2005). Pendekatan yang digunakan adalah retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang. Populasinya adalah ibu menyusui yang memiliki balita usia satu bulan sampai lima bulan dengan jumlah sampel adalah 10 responden dan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah frekuensi pemberian ASI dalam sehari. Dikategorikan patuh jika frekuensi pemberian ASI lebih dari 8 kali.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Masyarakat berupa Distribusi tingkat kepatuhan tentang tingkat kepatuhan ibu menyusui dalam memberikan ASI saja pada bayinya di Posyandu (N=10)

Tingkat	Jumlah responden	Prosentase
Patuh	8	80%
Tidak Patuh	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber : Data primer Juli tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu menyusui dalam frekuensi memberikan ASI pada bayinya adalah sebagian besar responden sebanyak 8 responden (80%) orang patuh dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Namun pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu menyusui dalam memberikan ASI pada bayinya masih terdapat 2 responden (20%) ibu yang tidak patuh. Hal ini dikarenakan berdasarkan pemantauan bahwa 1responden (1 ibu mengalami hambatan dalam memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan kesibukan bekerja sehingga bayinya harus ditiptkan kepada keluarga dan terpaksa bayi diberikan susu formula, sedangkan yang 1 responden dengan alasan ASI tidak lancar (ASI tidak keluar) sehingga hal yang sama ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Kondisi ketidakpatuhan ibu tidak memberikan ASI eksklusif diatas sejalan dengan kondisi hasil penelitian Djaswadi Dasuki, bahwa Proporsi ibu yang tidak patuh memberikan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja adalah 60%, dengan risiko 1.5 kali dibandingkan ibu yang tidak bekerja, Ibu yang bekerja lebih berisiko untuk tidak patuh dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal diatas juga dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan/pengetahuan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Terbentuknya Kelompok Pendukung ASI Eksklusif dikelurahan Diratana dengan

- anggota KP-ASI berjumlah 20 orang
2. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan; pengamatan yang dilakukan tim bahwa KP-ASI melakukan pendampingan kepada ibu menyusui di beberapa rumah tangga dan pengisian format pemantauan pemberian ASI eksklusif terisi dengan baik dan benar.
 3. Monitoring tim Pengabmas dilaksanakan di lokasi sesuai kesepakatan bersama KP-ASI eksklusif.
 4. Hasil evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan terhadap kepatuhan pemberian ASI eksklusif : menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu menyusui dalam frekuensi memberikan ASI pada bayinya adalah sebagian besar responden sebanyak 8 responden(80%) orang patuh dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

SARAN

1. Puskesmas
Melakukan promosi kesehatan yang kontinu agar peran KP-Asi Eksklusif terus disampaikan pada kegiatan posyandu ibu hamil, ibu menyusui.
2. Pemerintah Desa
Memberikan penguatan kepada KP-ASI Eksklusif sehingga peran pengawasan dan pemantauan kepada ibu hamil dan ibu menyusui terus digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2017). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fauzi, R., Rosuzeita, A. H., & Eka Putri, V. (2018). Factors associated with exclusive breastfeeding discontinuation in Indonesia: a literature review. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5(7), 2959-2966
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Panduan Pemberian ASI Eksklusif Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Mawaddah, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 44-50.
- Nurmala, A. I., & Soejoenoes, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 24-30.
- Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan Anak (PKAPA). (2018). Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta.
- Wibowo, Y., & Purwanti, R. S. (2020). Pengaruh Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikuda Kabupaten Sukabumi Tahun 2020. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 99-105.
- Wulandari, R., & Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Kelompok Pendukung Asi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 85-90.